



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 143-149
E-ISSN : 3109-9297 | Email : jurnaljppk@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



IMPLEMENTASI TUGAS AKHIR “KARYA TULIS ILMIAH” SEBAGAI SYARAT KELULUSAN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN LITERASI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI MA MANBAIUL FUTUH

St Faridlotul Hasanah¹, Candra Agustin²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama,
Tuban, Indonesia

*Corresponding Author: stfaridlotul@gmail.com candraagustin359@gmail.com

Received: 23 September 2025 **Revised:** 29 November 2025 **Accepted:** 20 Desember 2025
Published: 25 Desember 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/s03ts491>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai persyaratan kelulusan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Manbail Futuh, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penguatan literasi keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi peran guru pembimbing dan strategi pendampingan penelitian dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KTI diselenggarakan secara sistematis dan berperan sebagai strategi pembelajaran yang berdampak signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Guru pembimbing turut berperan dalam membangun karakter akademik dan religius melalui pembiasaan kedisiplinan, kejujuran ilmiah, ketekunan, dan tanggung jawab. Kegiatan KTI juga meningkatkan keterampilan sosial-emosional peserta didik, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, pelaksanaan KTI dapat dianggap sebagai model pembelajaran PAI yang inovatif dan transformatif karena memadukan pencapaian akademik dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan secara komprehensif.

Kata kunci: Karya Tulis Ilmiah, Pendidikan Agama Islam, Literasi Keagamaan, Karakter Religius, Pembelajaran Inovatif

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the implementation of Scientific Writing (Karya Tulis Ilmiah/KTI) as a graduation requirement in Islamic Religious Education (PAI) learning at MA Manbail Futuh, as well as to identify its impact on strengthening students' religious literacy and developing their religious character. In addition, this study evaluates the role of academic supervisors and their mentoring strategies in fostering students' critical, analytical, and reflective thinking skills regarding Islamic values. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, document analysis, and observation, and were validated using source, technique, and time triangulation to ensure the credibility of the findings. The findings indicate that the KTI program is systematically organized and functions as an effective learning strategy that significantly enhances students' religious literacy. Supervising teachers play an essential role in developing students' academic and religious character by instilling discipline, academic integrity, perseverance, and responsibility throughout the mentoring process. The KTI activities also contribute to the development of students' social-emotional skills, including communication abilities, teamwork, and self-confidence. Thus, the implementation of KTI can be regarded as an innovative and transformative PAI learning model because it integrates academic achievement with the internalization of Islamic values in a comprehensive manner.

Keywords: *Scientific Writing, Islamic Religious Education, Religious Literacy, Religious Character, Innovative Learning*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini menuntut peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literatif, termasuk dalam bidang keagamaan. Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca dan menulis di Indonesia masih rendah, sebagaimana ditunjukkan hasil penilaian PISA yang menempatkan Indonesia pada peringkat bawah global (Praja dkk. 2025). Rendahnya budaya membaca, terutama terhadap buku-buku keagamaan, berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi PAI (Etri dkk. 2023). Di MA Manbail Futuh pun terlihat sebagian siswa masih memahami ajaran agama secara teoretis tanpa penginternalisasian dalam perilaku, serta memandang PAI sekadar hafalan. Kondisi ini bertolak belakang dengan cita-cita pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama secara utuh (Yusuf dkk. 2024a).

Literasi keagamaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang sebagai salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan Islam karena menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan menghayati ajaran Islam secara kritis dan relevan dengan kehidupan masa kini. Menurut Muhaimin (2012) keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur dari banyaknya materi agama yang dikuasai, tetapi dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara reflektif serta menerapkannya dalam perilaku sosial. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan literasi keagamaan di madrasah masih menghadapi hambatan. Zubaedi (2015) pembelajaran PAI cenderung berorientasi pada penyampaian informasi dan hafalan, sementara kemampuan analitis, reflektif, dan aplikatif belum dikembangkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memahami ajaran agama secara tekstual dan belum mampu mengaitkannya dengan dinamika kehidupan yang lebih luas, sehingga literasi keagamaan belum berkembang secara utuh.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum mampu mengonversi pengetahuan kognitif menjadi nilai-nilai yang benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga penguatan karakter religius belum tercapai secara maksimal. Padahal, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi esensial dalam membentuk pribadi yang bertakwa, mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan, serta siap menjadi pemimpin berlandaskan Al-Quran dan Sunnah (Khoriyah dan Muhid 2022; Rachmawati dan Purwandari 2022; Achmad dkk. 2022). Sejalan dengan itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam pembelajaran PAI berpotensi besar meningkatkan literasi keagamaan siswa serta keterampilan abad 21 seperti menulis dan berkomunikasi. Namun, implementasinya masih terkendala kesulitan siswa dalam merumuskan masalah dan mencari referensi, sehingga diperlukan bimbingan dan scaffolding yang memadai agar KTI tidak sekadar menjadi syarat administratif, tetapi benar-benar efektif dalam memperdalam pemahaman keagamaan peserta didik (Yusuf dkk. 2024b; Rahayu dan Sulaiman 2022; Putri 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Manbail Futuh. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana penerapan program tersebut dapat menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik terhadap ajaran-ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini mengkaji peran guru PAI sebagai pembimbing akademik, strategi yang diterapkan selama pendampingan, serta pengalaman belajar siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Berdasarkan tujuan tersebut masalah penelitian

ini mencakup 1) Bagaimana landasan kebijakan dan tujuan penetapan program Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai syarat kelulusan di MA Manbail Futuh? 2) Bagaimana peran guru pembimbing dalam pelaksanaan program Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam membentuk karakter ilmiah dan religius peserta didik? 3) Bagaimana dampak pelaksanaan program Karya Tulis Ilmiah (KTI) terhadap peningkatan literasi keagamaan dan pembentukan karakter siswa di MA Manbail Futuh?. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif, berorientasi pada penguatan literasi keagamaan, serta menumbuhkan kesadaran religius yang kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Penelitian ini penting karena berupaya memperkuat literasi keagamaan peserta didik melalui penerapan inovasi karya tulis ilmiah sebagai syarat wajib kelulusan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Literasi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks-teks keislaman, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi empiris menunjukkan bahwa literasi keagamaan peserta didik masih cenderung bersifat kognitif dan belum berkembang secara kontekstual maupun aplikatif. Melalui kegiatan karya tulis ilmiah, peserta didik dilatih untuk melakukan penelitian, analisis, dan penulisan ilmiah tentang isu-isu keislaman yang relevan dengan realitas sosial, sehingga proses tersebut dapat menumbuhkan kesadaran religius yang lebih mendalam dan rasional. Oleh karena itu, kebijakan karya tulis ilmiah sebagai syarat kelulusan tidak hanya berperan sebagai ketentuan administratif, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan budaya literasi keagamaan yang reflektif, kontekstual, dan transformatif di lingkungan madrasah.

METHOD

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam bagaimana inovasi karya tulis ilmiah sebagai syarat kelulusan berkontribusi terhadap penguatan literasi keagamaan peserta didik dalam pembelajaran (Sugiono, 2023) Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Manbail Futuh. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna dari pengalaman dan aktivitas peserta didik secara menyeluruh dan kontekstual. Melalui desain deskriptif, penelitian ini berupaya menelusuri keterkaitan antara inovasi karya tulis ilmiah dan tingkat literasi keagamaan dengan mengamati dinamika penerapan pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual dan integratif. Fokus penelitian diarahkan pada strategi guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan penulisan ilmiah. Model pembelajaran inovatif seperti *problem-based learning* dan *flipped classroom* digunakan untuk mendorong siswa mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam sebelum berdiskusi di kelas (Hosaini dkk., 2024b).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Manbail Futuh, salah satu madrasah aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Tuban yang memiliki keunggulan dalam program karya tulis ilmiah dan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Sumber penelitian ini terdiri dari guru PAI, pembimbing karya tulis ilmiah, alumni, serta siswa yang telah menyusun karya tulis ilmiah bertema keagamaan sebagai salah satu syarat kelulusan. Penentuan sumber informasi dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang benar-benar terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Informan dipilih karena mereka memahami proses penyusunan karya tulis ilmiah dan memiliki pengalaman nyata di dalamnya, sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan penelaahan dokumen yang berkaitan dengan karya tulis, proses pembelajaran, serta program madrasah yang berfokus pada penguatan literasi keagamaan. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan para informan mengenai pelaksanaan karya tulis ilmiah, sedangkan penelaahan dokumen dilakukan untuk melihat bukti tertulis yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Untuk menjaga keabsahan temuan, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang autentik

mengenai hubungan antara inovasi karya tulis ilmiah dan peningkatan literasi keagamaan peserta didik di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Kebijakan dan Tujuan Penetapan Program KTI sebagai Syarat Kelulusan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18–21 Oktober 2025 dengan Waka Kurikulum Dra. Nur Afwah, guru pembimbing Bpk Nurul Adib AF., M.Pd., serta beberapa siswa kelas XII, diperoleh informasi bahwa program Karya Tulis Ilmiah (KTI) di MA Manbail Futuh merupakan kebijakan akademik yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran madrasah. Program ini dirancang secara terusun dan dijadikan sebagai persyaratan kelulusan bagi seluruh peserta didik, sehingga memiliki kedudukan strategis dalam proses pendidikan. Data hasil wawancara dan telaah dokumen pedoman KTI menunjukkan bahwa tujuan utama program ini adalah mengembangkan kemampuan literasi akademik dan literasi keagamaan peserta didik melalui kegiatan penelitian sederhana. Selain itu, KTI diarahkan untuk membiasakan siswa berpikir sistematis, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengkaji persoalan-persoalan keislaman yang relevan dengan kehidupan sosial.

Pelaksanaan bimbingan KTI dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari penentuan judul penelitian, pencarian literatur, pengumpulan data, hingga penyusunan bab hasil penelitian. Guru pembimbing mendampingi siswa dalam kelompok yang terdiri dari sekitar 12 siswa, setiap pertemuan guru memberikan arahan terkait ketepatan penggunaan sistematika penulisan, ketepatan teori, serta kelengkapan data yang digunakan. Pembatasan [enggunaan [erangkat elektronik di lingkungan pondok pesantren mendorong peserta didik untuk mamksimalkan pemanfaatan perputakaan sebagai sumber rujukan utama. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap penguatan budaya literasi berbasis sumber cetak dan diskusi langsung.

Pedoman KTI, kartu bimbingan, serta arsip karya ilmiah dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa sistem administrasi KTI telah tersusun dengan baik dan diterapkan secara konsisten setiap tahun. Dengan demikian, pelaksanaan program KTI di MA Manbail Futuh terbukti efektif dalam membentuk kemampuan akademik sekaligus menumbuhkan karakter ilmiah peserta didik.

Peran Guru Pembimbing dalam Pembentukan Karakter Ilmiah dan Religius Peserta Didik

Hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2025 dengan guru pembimbing dan kepala madrasah Bpk Arifudin, S.Pd.I, M.Pd. mengungkapkan bahwa pendampingan dalam program KTI tidak semata-mata berfokus pada aspek teknis penulisan karya ilmiah. Guru secara aktif memanfaatkan proses bimbingan sebagai wahana pembinaan karakter ilmiah dan religius peserta didik.

Nilai-nilai yang ditanamkan selama proses KTI meliputi kejujuran akademik, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, amanah, kemandirian, serta etika dalam menuntut ilmu. Implementasi nilai tersebut diwujudkan melalui kewajiban mengikuti bimbingan secara berkala dengan jumlah minimal enam kali sebelum peserta didik dinyatakan layak mengikuti ujian KTI. Ketentuan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komitmen dan etika akademik.

Wawancara mendalam dengan guru pembimbing dan peserta didik maupun alumni menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter berlangsung pada setiap tahap penelitian. Ketika peserta didik menghadapi kendala dalam proses revisi, guru mendorong mereka untuk tetap konsisten dan tidak mudah menyerah. Pada tahap penyusunan sitasi dan daftar pustaka, guru menekankan urgensi kejujuran ilmiah guna menghindari praktik plagiasi. Proses tersebut menjadikan KTI sebagai pengalaman belajar yang komprehensif, karena peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan menulis ilmiah, tetapi juga membentuk sikap teliti, bertanggung jawab, dan menghargai proses ilmiah.

Kepala madrasah menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari budaya akademik madrasah. Hal ini tercermin dalam dokumen pedoman KTI, modul pembelajaran, serta arsip kegiatan madrasah yang secara eksplisit mencantumkan nilai religius dan akademik sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan.

Dampak Program KTI terhadap Literasi Keagamaan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil wawancara dengan tiga alumni MA Manbail Futuh yaitu, Ismatul Magfiroh, Elitsa Ayu Maftuhah, dan Ainun Rochimah pada tanggal 21 Oktober 2025 menunjukkan bahwa pengalaman menyusun KTI memberikan dampak besar terhadap perkembangan akademik, sosial dan emosional mereka. Proses penelitian yang menuntut ketekunan, ketelitian, serta revisi berulang berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan kemampuan mengelola waktu. Para alumni juga menyampaikan bahwa pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi tuntutan akademik di jenjang pendidikan tinggi.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XII pada tanggal 20 September 2024 menunjukkan bahwa kegiatan penyusunan KTI turut meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Diskusi kelompok dan interaksi intensif dengan guru pembimbing mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan gagasan serta menerima masukan secara konstruktif. Penanaman nilai tanggung jawab dan amanah menjadikan peserta didik lebih peduli terhadap kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Peninjauan terhadap arsip KTI di perpustakaan memperlihatkan bahwa sebagian besar karya telah memenuhi standar ilmiah dengan struktur penulisan yang baik. Keterlibatan siswa dalam penyusunan KTI membuat mereka semakin terlatih dalam menganalisis fenomena sosial keagamaan secara runtut dan kritis. Namun demikian, tingkat kualitas karya masih bervariasi. Beberapa karya menunjukkan kedalaman analisis dan penggunaan referensi yang memadai, sementara sebagian lainnya masih memerlukan perbaikan, terutama pada aspek ketepatan sitasi, koherensi penulisan, dan pendalaman pembahasan. Catatan evaluasi guru dan arsip KTI dari tahun-tahun sebelumnya menguatkan temuan bahwa program KTI memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pembelajaran mandiri, literasi keagamaan, serta pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KTI tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial mereka. Pembelajaran melalui KTI membiasakan siswa berkomunikasi dengan baik, berdiskusi, bekerja sama, serta mengembangkan empati. Selain itu, kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di masyarakat memberi pengalaman langsung bagi siswa untuk berinteraksi secara nyata dengan lingkungan sosial, menghargai berbagai pendapat, dan memahami fenomena keagamaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, program KTI berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan akademik sekaligus menumbuhkan kematangan emosional dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Karya Tulis Ilmiah (KTI) di MA Manbail Futuh bukan sekadar persyaratan administratif kelulusan, tetapi telah menjadi strategi pembelajaran yang terarah untuk memperkuat literasi keagamaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan penyusunan KTI yang didesain secara sistematis, mulai dari penentuan judul hingga penyusunan laporan penelitian, berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Keadaan ini sejalan dengan konsep literasi keagamaan menurut Khoriyah dan Muhid (2022), Muhaimin (2022) yang menegaskan bahwa capaian pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi agama secara teoritis, namun dari sejauh mana peserta didik mampu merefleksikan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Melalui penyusunan KTI bertema keagamaan, siswa didorong untuk membaca, mengkaji, menganalisis, dan memaknai fenomena keagamaan dalam konteks kehidupan nyata sehingga keilmuan keagamaan tidak berhenti sebagai pengetahuan kognitif semata.

Sejalan dengan uraian sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan kuat dengan teori konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik, melainkan dibentuk sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar, proses interaksi, serta refleksi pribadi (Azzahra dkk. 2025). Pelaksanaan program KTI di MA Manbail Futuh menunjukkan adanya landasan sistem administrasi dan kebijakan yang kuat. Tersedianya pedoman KTI, kartu bimbingan, dan arsip karya ilmiah mengindikasikan bahwa program disusun secara profesional dan dijalankan secara konsisten.

Kondisi ini selaras dengan gagasan yang menekankan bahwa keberhasilan KTI sebagai metode pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya sistem pembimbingan yang terarah, alur kerja yang jelas, dan mekanisme evaluasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis KTI menjadi wadah bagi siswa untuk belajar secara mandiri, sistematis, dan bertanggung jawab dalam proses akademik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa guru pembimbing memiliki peran sentral bukan hanya dalam aspek teknis penulisan, tetapi juga dalam pembentukan nilai moral seperti kejujuran ilmiah, kedisiplinan, kesabaran, amanah, dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat melalui praktik bimbingan yang mewajibkan siswa menjalani proses revisi berulang, mengikuti jadwal bimbingan secara disiplin, serta memastikan keaslian tulisan untuk menghindari plagiasi. Temuan ini mengonfirmasi teori pendidikan karakter menurut Yusuf et.al (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif dalam membentuk karakter apabila guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas akademik. Artinya, proses pembimbingan KTI bukan hanya melahirkan karya tulis yang selesai secara administratif, tetapi juga mengembangkan proses pembelajaran karakter yang berlangsung secara alamiah melalui pengalaman belajar yang nyata.

Dampak positif KTI terhadap literasi keagamaan siswa tergambar dari kemampuan mereka dalam menelaah isu-isu keagamaan secara kritis dan kontekstual. Siswa mampu menghubungkan ajaran Islam yang dipelajari di kelas dengan realitas sosial masyarakat, sehingga pemahaman agama tidak lagi bersifat tekstual dan hafalan, tetapi berkembang menjadi pemahaman reflektif dan aplikatif. Hasil ini menguatkan penelitian Rahayu dan Sulaiman (2022) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan KTI efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta penguasaan konsep agama secara lebih rasional karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas ilmiah seperti observasi, analisis, dan pengambilan kesimpulan. Selain itu, pengalaman meneliti di lapangan juga menumbuhkan kemampuan komunikasi, empati, kolaborasi, dan kepercayaan diri, sehingga pembelajaran melalui KTI memberikan efek ganda yaitu peningkatan kompetensi akademik sekaligus keterampilan sosial dan emosional.

Walaupun bermacam-macam kualitas karya yang dihasilkan, kenyataan tersebut dapat dipahami karena tingkat kemampuan akademik masing-masing siswa berbeda. Sebagian sudah mampu menyusun argumen dan sitasi dengan baik, sementara sebagian lainnya memerlukan pendampingan lebih intensif. Namun demikian, temuan penelitian tetap menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam KTI telah memberikan dampak besar terhadap perkembangan literasi keagamaan dan karakter ilmiah. Variasi kualitas tersebut dapat dipahami karena setiap siswa memiliki kemampuan akademik yang berbeda, sehingga peningkatan kualitas dapat terus diperkuat melalui perbaikan mekanisme pendampingan, terutama pada aspek sitasi, kedalaman pembahasan, dan penguatan analisis.

Secara menyeluruh, hasil pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa program KTI di MA Manbail Futuh mampu menjadi model pembelajaran PAI yang inovatif, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap penguatan karakter dan literasi keagamaan. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi religius yang matang secara emosional dan sosial, sehingga mampu merespons perkembangan zaman secara beretika dan berakhlak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai persyaratan kelulusan di MA Manbail Futuh didukung oleh kebijakan akademik yang kokoh dan terintegrasi dalam sistem pembelajaran madrasah. Program KTI dirancang untuk meningkatkan literasi akademik sekaligus literasi keagamaan peserta didik melalui aktivitas penelitian sederhana yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam mengarahkan aspek teknis penulisan ilmiah, tetapi juga dalam menanamkan karakter ilmiah dan religius peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai kejujuran akademik, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan amanah. Pelaksanaan KTI terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa, yang tercermin dari berkembangnya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam

memahami ajaran Islam serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sosial. Dengan demikian, KTI tidak hanya diposisikan sebagai ketentuan administratif kelulusan, tetapi menjadi strategi pembelajaran PAI yang bermakna dan berorientasi pada penguatan pemahaman keagamaan yang kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu madrasah menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke lembaga pendidikan lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, peneliti belum sepenuhnya dapat melakukan observasi langsung terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan KTI karena waktu penelitian tidak sepenuhnya bertepatan dengan siklus kegiatan KTI di madrasah. Namun demikian, keterbatasan tersebut diupayakan diminimalkan karena peneliti memiliki pengalaman empiris sebelumnya dalam mengikuti proses penyusunan KTI, sehingga pemahaman terhadap tahapan kegiatan, pola pendampingan, dan budaya akademik KTI tetap terbangun secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan observasi partisipatif secara lebih komprehensif selama seluruh tahapan KTI berlangsung, melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, serta mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas KTI dalam meningkatkan literasi keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik.

REFERENSI

Achmad, G., Hasyim, D. R., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>

Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>

DPK Kepri. (n.d.). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah / Muhaimin*. Retrieved November 30, 2025, from <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/c65f9>

Etri, A., Fauzan, F., Jasmienti, J., & Nurhasnah, N. (2023). Strategi guru PAI dalam pengembangan budaya membaca siswa untuk menambah literasi keagamaan di MAN 1 Pasaman. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 132–138. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.505>

Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi teknologi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Wordwall website pada mata pelajaran PAI di masa penerapan pembelajaran jarak jauh: Tinjauan pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 192–205. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>

Praja, T. S., Husniyah, H. S. Z., & Hanun, H. A. (2025). Edutainment in Islamic Religious Education for developing reading and writing literacy: A multi-case study in schools and madrasahs: Case study at SD Muhammadiyah Surabaya and MI Narrative Quran Lamongan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 1–14. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7610>

Putri, H. N. (2025). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 195–199. <https://doi.org/10.69714/qc211y71>

Rachmawati, D. E., & Purwandari, E. (2022). Proses ta'dib sebagai penguatan aplikasi pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan systematic literature review. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 175–186. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7272>

Rahayu, R., & Sulaiman, S. (2022). Pengaruh strategi problem based learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. *An-Nuha*, 2(3), 551–563. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.206>

Yusuf, M., Tobroni, & Faridi. (2024). Model PAI multidisipliner di madrasah. *Jurnal Paris Langkis*, 4(2), 225–237. <https://doi.org/10.37304/paris.v4i2.14779>